

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.

Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa *concern* terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan. Sejalan dengan firman Allah SWT:

تَفْقَهُوا طَافَهُ مِنْهُمْ فِرْقَةٍ كُلِّ مَنْ نَفَرَفَلَوْلَا كَافَّةً لَيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
تَحَذَّرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا الدِّينَ فِي لِي

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS: Surat At Taubah: 122)

Jika kita melihat dari tujuannya, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim. Al-Abrasyi misalnya mengatakan pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam serta untuk mencapai akhlak mulia

merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan agama Islam (Nata, 2003: 129).

Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mereka mampu untuk berkompetisi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntutan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat tidak akan bisa berkembang dan memenuhi tuntutan masyarakat.

Remaja adalah suatu tahap yang dilalui oleh setiap orang yang telah melewati masa kanak-kanak. Semua orang tua pernah melalui/merasakan masa remaja dalam hidupnya. Masa inilah yang akan menjadi penentu masa yang akan datang.

Menurut Zulkifli masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *strum and drang*. Pada tahap perkembangan ini mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Syafaat, 2008: 89).

Kenakalan remaja yang sering kali terjadi di masyarakat merupakan bentuk-bentuk perbuatan menyimpang seperti mencuri, pelecehan seksual, minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, penodongan, dan

lain sebagainya. Tentu saja problem seperti ini sangat bertentangan dengan tujuan pembangunan nasional serta dapat menghambat pembangunan nasional.

Kenakalan remaja merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit dicari ujung pangkalnya, sebab pada kenyataannya kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai susila, nilai-nilai ajaran serta merusak nilai-nilai hukum (Ngemron, 2000: 155).

Panutan atau teladan adalah guru yang terbaik bagi seorang anak yang masih berada dalam fase proses kematangan jiwa dan akalunya. Ia gampang sekali terpengaruh pada tokoh panutannya. Karena itulah seorang pendidik sedapat mungkin harus bisa menjadi seorang panutan yang baik. Bahkan dia harus menjadi orang yang pertama yang melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjadi yang pertama pula meninggalkan apa yang dilarangnya. Satu hal yang menguatkan bahwa anak-anak itu terpengaruh oleh seorang guru, ialah ucapan Uqbah bin Abu Sufyan kepada seorang guru yang dipercaya mendidik putranya seperti yang dikutip Al-Jahiz. Sebelum kamu memperbaiki akhlak-akhlak putraku, sebaiknya kamu perbaiki dulu akhlakmu sendiri. Soalnya mata mereka terikat dengan matamu. Sesuatu yang baik menurut mereka ialah apa yang apa kamu anggap baik, dan sesuatu yang buruk menurut mereka adalah apa yang kamu anggap buruk (Mahfuzh, 2004: 7).

Pada umumnya ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru, yang sekaligus merupakan profil guru pendidikan agama

Islam (GPAI) yang diharapkan agar dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal.

Profil tersebut pada intinya terkait dengan aspek personal dan profesional dari guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat para ulama' di atas selalu ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya, dalam hubungan guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Dan aspek profesional menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru pendidikan agama Islam (GPAI) (Muhaimin, 2001: 97).

Sejalan dengan aspek personalnya, maka seorang guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam masyarakat. Guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai yang merupakan ideal dan standart dalam masyarakat. Sebagai pendidik guru bukan hanya penanam dan pembina nilai-nilai tetapi ia berperan sebagai model, sebagai contoh suri teladan bagi anak-anak. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila banyak tuntutan yang diarahkan kepada guru. Semua nilai-nilai baik yang ada di masyarakat dituntut untuk dimiliki oleh seorang guru (Sukmadinata, 2003: 253).

Sedangkan menurut Jalaluddin (2001: 19) Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Penanaman-pemahaman siswa tentang hal ini dapat sebagai kontrol diri atas segala tingkah lakunya sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggung jawaban di kemudian hari. Jelas bahwasanya setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah, loyal dan taat dalam syariah dan terpuji dalam akhlaknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan, bahkan harus dimulainya sejak dini baik yang dilakukan di lingkungan keluarga (orang tua), sekolah, ataupun masyarakat.

Dari berbagai fenomena yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, walaupun pada dasarnya masih diperlukan bidang yang lain akan tetapi agama (pendidikan agama Islam) diturunkan untuk meluruskan perilaku manusia dalam segala dimensi kehidupan yang bersifat individu maupun sosial, sedangkan kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim.

Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi penerus masa depan bangsa, disinilah diperlukan bimbingan dari orang-orang yang sekiranya mampu membimbing mereka kearah yang benar agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja yang semakin hari semakin memprihatinkan dan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas.

1. Peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu atau suatu pola sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat (<http://www.scribd.com/doc/39727097>).

Adapun peran seseorang yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran guru pendidikan agama Islam yang tinggal di Desa Kedunglengkong dalam menanggulangi kenakalan remaja. Usaha ini dilakukan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik dan selalu menjalankan

syari'at Islam sehingga terciptalah keadaan sosial yang aman, tertib, tentram, dan masa depan yang lebih baik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Mujib, 2006: 87).

Sedangkan yang dimaksud guru pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah guru agama Islam yang berdomisili di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

3. Menanggulangi

Menghadapi, mengatasi (Tim penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 1622). Sedangkan yang dimaksud menanggulangi disini adalah beberapa cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi atau menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

4. Kenakalan Remaja

Menurut Dr. Kusumanto kenakalan remaja tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap

sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku disuatu masyarakat yang berkebudayaan (Willis, 2005:89).

Dari pengertian istilah-istilah di atas selanjutnya dapat ditegaskan bahwa judul penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat khususnya Desa Kedunglengkong dalam menanggulangi terjadinya kenakalan remaja yang semakin hari semakin tinggi tingkat kenakalannya. Guru sebagai pendidik yang memberikan pengarahan dan pengajaran yang benar kepada remaja di dalam masyarakat sehingga diharapkan kenakalan remaja yang ada menjadi berkurang bahkan sudah tidak ada lagi. Demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang selalu menjalankan syari'at islam sehingga terciptalah keadaan sosial yang aman, tertib, tentram, dan masa depan yang lebih baik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah di atas, maka rumusan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali?
2. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- a. Peranguru pendidikanagama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.
- b. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.
- c. Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semuapihak, khususnya bagimahasiswa pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
- b. Secara praktis
 1. Bagi semua guru khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dalam menyikapi betapa pentingnya mendidik dan membina akhlak remaja, agar jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.
 2. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan, serta untuk melatihkemampuan analisa masalah-masalah pendidikan.

3. Bagi Almamater Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), sebagai bahan referensi untuk dapat menambah perbendaharaan kepustakaan, terutama bagi jurusan Pendidikan Agama Islam, serta sebagai kontribusi pemikiran terkait dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat didokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. Ari Kurniawan (STAIN Surakarta 2007) dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pemecahan Masalah Penyakit Masyarakat di Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten Tahun 2006/2007”*, menyimpulkan bahwa Guru PAI di dukuh Sentono dalam menyelesaikan masalah penyakit masyarakat perjudian guru PAI berperan sebagai fasilitator yaitu perencana ide-ide untuk mengadakan pengajian/penyuluhan tentang bahaya, dampak dan larangan perjudian baik dari pemerintah maupun agama dengan mendatangkan Polisi/Mubaligh. Sedangkan dalam penyelesaian masalah penyakit masyarakat pencurian, guru berperan sebagai motifator agar masyarakat tidak resah dan jangan menghakimi pencuri dengan semauanya sendiri, dan penyelesaian masalah penyakit masyarakat kejahatan seksual

dan miras guru berperan sebagai fasilitator dengan mendatangkan polisi dan mubaligh setempat untuk memberikan pengajian atau penyuluhan.

2. Sigit Purnomo (STAIN Surakarta 2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Penyakit Masyarakat di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen”*. Menyimpulkan bahwatingkat penyakit masyarakat di Desa tersebut telah mencapai kadar yang tinggi, dengan bukti maraknya pesta miras serta perjudian di berbagai tempat dan *event*. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) di Desa tersebut dalam menanggulangi penyakit masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit masyarakat.
3. Rovita Tri Sulistiyani (UIN Malang 2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMK Nasional Malang”*. Menyimpulkan bahwa untuk menanggulangi kenakalan remaja di sekolah tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu : 1) Strategi Preventif: a. Mengadakan kegiatan keagamaan. b. Menjalin kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, hubungan guru, orang tua siswa dan juga masyarakat adalah salahsatu sarana administrasi pendidikan. 2). Strategi Kuratif (Penyembuhan): a. Mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yangbermasalah (bimbingan pribadi) b. Menekankan pembinaan moral.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas , ternyata sudah ada penelitian yang serupa. Tetapi ada beberapa perbedaan yang mendasar yang

ingin dipaparkan dalam penelitian yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali*”. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ari Kurniawan dan Sigit Purnomo terletak pada obyeknya yaitu penyakit masyarakat dengan kenakalan remaja, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rovita Tri Sulistiyan terletak pada subyeknya yaitu siswa di SMK Nasional Malang dengan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaruan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 3). Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari obyeknya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini berdasarkan data-data dari lapangan yang diteliti oleh peneliti secara langsung. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, Menurut Bogdan & Taylor yang dikutip Moleong (2007: 4) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang prosedurnya menghasilkan

data data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian (Riduwan, 2010: 65).

2. Subyek dan Tempat Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI dan masyarakat di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini Penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. *Interview*/wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban itu (Moleong, 2007:186).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI), bentuk-bentuk kenakalan remaja, strategi guru PAI dalam menanggulangi

kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali, dan kondisi sosial keagamaan. Sedangkan yang menjadi nara sumber adalah Kepala Desa, guru PAI, dan tokoh masyarakat.

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010:30). Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat mengenai letak geografis, keadaan masyarakat dan bentuk-bentuk kenakalan dan strategi guru PAI di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dan ilmu pengetahuan, mendefinisikan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal/variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton, yang dikutip Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode penarikan kesimpulannya menggunakan cara berpikir induktif yaitu cara berpikir untuk mengambil

kesimpulan yang berangkat dari masalah yang sifatnya khusus ke masalah-masalah yang sifatnya umum (Hadi, 2006: 47).

Proses analisis data baik ketika mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman 1992, yang dikutip oleh Patilima (2005: 100) sebagai berikut:

- a. Pada waktu pengumpulan data, peneliti melakukan studi *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.
- b. Reduksi data, peneliti mengubah hasil dari wawancara, observasi dan hasil studi dokumentasi menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing.
- c. Display data, peneliti mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terbagi dalam sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Guru pendidikan agama Islam dan Kenakalan Remaja. Bab ini berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang: A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi pengertian guru pendidikan agama Islam, profil guru pendidikan agama Islam, fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, peran guru di tengah masyarakat sebagai makhluk sosial. B. Kenakalan Remaja, meliputi pengertian remaja dan ciri-ciri remaja, pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja., faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. C. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, yang meliputi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, strategi penanganan kenakalan remaja dalam perspektif Islam.

BAB III Gambaran Umum Desa dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Terdiri dari: A. Gambaran umum Desa Kedunglengkong, meliputi letak geografis, keadaan ekonomi masyarakat, keadaan sosial keagamaan masyarakat, kondisi pendidikan, keadaan remaja Desa Kedunglengkong. B. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Meliputi peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali, bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali, strategi guru PAI

dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

BAB IV Analisis Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali. Berisi tentang peranguru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanggulangi kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja dan strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Kedunglengkong, Simo, Boyolali.

BAB V Penutup. Meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi penulis.